

## BAB IV

### PAPARAN DATA, ANALISIS DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Untuk mengetahui deskripsi singkat tentang objek di lokasi penelitian, maka akan peneliti kemukakan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di dua lokasi penelitian.

1. MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.
  - a. Guru merancang rencana pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Pada hari 7 Maret 2016 sekitar pukul 08.00 WIB, peneliti bersama teman yang juga akan melakukan penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Wates bermaksud untuk menemui kepala madrasah. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sekaligus menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Pascasarjana IAIN Tulungagung. Kepala Madrasah menyambut baik kehadiran peneliti.

Selanjutnya pada tanggal 15 Maret 2016, sekitar pukul 08.00 WIB. Peneliti melaksanakan penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala madrasah yaitu bapak Edi Masruson, M.Pd.I terkait

dengan sekolah dan proses pembelajaran IPA kelas IV. Beliau mengatakan sebagai berikut :

Persiapan dan perencanaan dalam proses pembelajaran, apalagi dalam menentukan sebuah model pembelajaran harus di rancang dengan baik. Saya selaku kepala madrasah selalu menyarankan agar semua guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran (Silabus, program tahunan, program semester, kalender akademik dan RPP) semaksimal mungkin, membuat RPP sebelum mengajar karena dengan adanya RPP ini pembelajaran lebih terarah, standar kompetensi dan kompetensi dasar akan dapat tercapai, juga menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan LKS dan juga menentukan model pembelajaran yang akan dipakai agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran tersebut.<sup>1</sup>

Berikut adalah foto peneliti ketika melakukan wawancara dengan kepala MI Hidayatul Mubtadiin wates Sumbergempol:



**Gambar 4.1** Wawancara peneliti dengan kepala MI Hidayatul Mubtadiin Wates<sup>2</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum yang menunjukkan bahwa:

Di madrasah ini perangkat pembelajaran (Silabus, program tahunan, program semester, kalender pendidikan, bahan ajar dan

<sup>1</sup>Edi Masruson, wawancara tanggal 15 Maret 2016

<sup>2</sup>Dokumentasi wawancara dengan kepala MI Hidayatul Mubtadiin Wates Tulungagung tanggal 15 Maret 2016

RPP) harus dipersiapkan sebelum tahun ajaran dimulai. Saya juga diberi tugas untuk terus mengingatkan para guru mbak untuk membuat perangkat pembelajaran.<sup>3</sup>

Beliau menambahkan:

Kalau untuk perencanaan dalam penggunaan model pembelajaran, perencanaanya dituangkan dalam RPP mbak, di dalamnya dijelaskan materi apa yang akan diajarkan, menggunakan model pembelajaran apa, serta penilaian dan media apa yang akan digunakan.

Dari sini dapat diketahui bahwa menurut kepala madrasah dan waka kurikulum, dalam tahap perencanaan pembelajaran harus mempersiapkan perangkat pembelajaran (Silabus, program tahunan, program semester, kalender pendidikan, bahan ajar dan RPP). Yang paling penting adalah pembuatan RPP, dengan rencana pelaksanaan pembelajaran maka pembelajaran akan lebih terarah, standar kompetensi dan kompetensi dasar akan lebih mudah tercapai, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan LKS dan juga model pembelajaran yang akan dipakai harus ditentukan lebih dahulu agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran. Terutama pelaksanaan model pembelajaran harus dituangkan kedalam RPP, untuk mempermudah pelaksanaannya, guru merencanakan dan menjabarkan kegiatan pembelajarannya di dalam RPP tersebut.

Hal-hal yang telah disampaikan oleh bapak Edi Masruron, M.Pd.I terkait dengan perencanaan ini telah sesuai dengan prosedur yang harus di penuhi oleh guru sebelum mengajar. Peneliti mencoba untuk mengkroscek data yang didapat oleh peneliti dengan guru kelas IV Ibu

---

<sup>3</sup>Imam Sujono, wawancara tanggal 15 Maret 2015

Munawaroh, S.Pd.I pada hari Selasa, tanggal 22 Maret 2016. Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Memang benar mbak, saya membuat perencanaan sebelum mengajar. Di madrasah ini guru sebelum melaksanakan pembelajaran, diwajibkan untuk segera membuat perangkat pembelajaran, yang pada kenyataannya saya juga terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran, menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan LKS dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan media pembelajaran untuk memudahkan para siswa memahami pelajaran yang saya jelaskan.”

Terlebih beliau juga menambahkan :

“Dalam menyiapkan sebuah model pembelajaran, kadang saya lihat dulu, materi apa yang akan saya ajarkan, jadi misal materinya tentang susunan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan, lalu perubahan penampakan pada bumi dan langit maka agar siswa dapat cepat faham, saya menerapkan model pembelajaran *group investigation*, karena dengan model pembelajaran ini, mereka akan bekerja secara kelompok, mencari informasi bersama-sama, sehingga akan membekas dalam pikiran anak-anak dan tidak akan mudah lupa, begitu juga dengan materi-materi yang lain. Selain itu dalam satu kelas kan ada anak-anak dengan macam-macam kemampuan, oleh karena itu saya memakai model pembelajaran yang sekiranya bisa diterima oleh semua siswa”.<sup>4</sup>

Peneliti mencoba mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui informasi yang telah disampaikan oleh bu Munawaroh. Berikut adalah nama siswa yang akan peneliti wawancarai yakni Anggi Nur Fajri dan Muhammad Bagus Auliya' An-nur.

Menurut Anggi:

“Perencanaan yang dilakukan bu Muna menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajarannya. Terkadang kita juga disuruh membawa

---

<sup>4</sup>Munawaroh, wawancara tanggal 22 Maret 2016

gambar yang harus dicari dirumah untuk pelajaran yang besok akan diajarkan. Selain itu bu Muna juga membuatkan soal-soal yang harus dikerjakan oleh kita secara bersama-sama”.<sup>5</sup>

Penjelasan dari Anggi juga ditambah oleh Bagus. Menurut penuturan Bagus adalah:

“Iya bu, sering kita disuruh membawa gambar dari rumah untuk untuk persiapan belajar di sekolah. Bu Muna juga membuatkan pertanyaan untuk kita agar diselesaikan secara kelompok.”<sup>6</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merancang model pembelajaran *group investigation* sebelum dilaksanakan di dalam kelas, guru kelas IV merencanakan beberapa hal, yakni membuat RPP, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, menyiapkan soal-soal yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok.

Selanjutnya peneliti kembali mengkroscek data yang diperoleh oleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru kelas IV, dan beberapa siswa dengan data dari guru kelas lain yaitu guru kelas V yaitu Endang Sri Utami, S.Ag. berikut kutipan wawancara dengan guru kelas V.

“Iya mbak, saya sering melihat guru kelas IV menggunakan berbagai model pembelajaran bahkan kami sering bertukar pendapat model apa yang tepat untuk pembelajaran IPA. Karena kelas kita bersebelahan terkadang kita juga saling mendengar materi apa yang dijelaskan dan kebetulan anak saya juga menjadi murid bu Munawaroh, jadi sedikit banyak saya tahu.”

Beliau juga menambahkan :

---

<sup>5</sup>Anggi Nur Fajri, wawancara tanggal 24 Maret 2016,

<sup>6</sup>Muhammad Bagus Auliya' An-nur, wawancara tanggal 24 Maret 2016

“Sepengetahuan saya bu Munawaroh juga membuat perencanaan sebelum mengajar yakni membuat RPP, menyiapkan LKS, menyiapkan materi, juga menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena di madrasah ini guru-guru diwajibkan membuat perencanaan sebelum mengajar. Perencanaan ini biasanya dilakukan awal tahun oleh guru-guru mbak, dan dimonitoring oleh kepala sekolah.<sup>7</sup>”



Gambar 4.2 Wawancara peneliti dengan guru kelas V<sup>8</sup>

Peneliti mencoba menggali data lebih dalam guna melengkapi dan mengkroscek informasi yang disampaikan. Guru kelas V bu Endang juga membenarkan bahwa guru kelas IV memang menerapkan berbagai model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran yang digunakan adalah *group investigation*, memang dalam penerapannya juga harus menyesuaikan materi yang diajarkan jika sesuai maka digunakan jika tidak sesuai maka menggunakan model pembelajaran yang lain. Beberapa perencanaan yang dilakukan guru kelas IV, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi, menyiapkan pertanyaan untuk kelompok, dan menyiapkan media yang cocok dengan materi.

<sup>7</sup>Endang Sri Utami, wawancara tanggal 24 Maret 2016

<sup>8</sup>Dokumentasi wawancara dengan ibu Endang Sri Utami tanggal 24 Maret 2016

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran harus mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP). Dengan rencana pelaksanaan pembelajaran maka pembelajaran akan lebih terarah, standar kompetensi dan kompetensi dasar akan lebih mudah tercapai, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan LKS dan juga model pembelajaran yang akan dipakai harus ditentukan lebih dahulu agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran.

Guru kelas IV benar melakukan perencanaan yang sesuai dengan prosedur dan menerapkan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*, yang meliputi merencanakan proses pembelajaran yang dituangkan dalam RPP, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan LKS serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dengan menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik adalah salah satu jalan untuk memberikan sesuatu yang diharapkan oleh peserta didik. Untuk itu, guru kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates memakai model pembelajaran *group investigation*, untuk membangkitkan motivasi siswa, menuju hidup yang dilandasi dengan saling kerjasama, saling menghargai pendapat orang lain, yang diperoleh dari pembelajaran di sekolah.

- b. Tahapan Pelaksanaan Model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Pelaksanaan Penerapan Model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, dalam proses pembelajaran menurut hasil wawancara kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Sejauh ini tertib dan kelas terkondisikan dengan baik, memang terkadang suara gaduh terdengar tetapi jika dilihat kegaduhan itu berasal dari antusias mereka menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Kelas terlihat lebih hidup jika menggunakan model pembelajaran seperti itu, anak yang pendiam saja mau tidak mau jadi ikut berpartisipasi dalam kelompoknya. Meskipun jika dilihat tidak seaktif anak yang memang mempunyai gaya komunikasi yang baik di dalam kelas.”<sup>9</sup>

Hal ini senada diungkapkan oleh guru kelas V bu Endang Sri Utami sebagai berikut:

“Kelas IV memang terkadang terdengar gaduh, saya lihat ternyata bu Munawaroh sedang menerapkan pembelajaran secara berkelompok. Beberapa siswa memang terlihat aktif menjawab pertanyaan yang disajikan oleh guru kelas IV.”<sup>10</sup>

Dalam proses pembelajaran IPA menurut hasil wawancara dengan wali kelas sebagai berikut:

Pertama saya kondisikan dulu agar kelas kondusif. Bila masih ada peserta didik yang gaduh atau ramai sendiri, saya kondisikan mereka dengan tepuk-tepuk agar mereka fokus mengikuti pelajaran. Setelah itu, proses pelajaran pada tahap pendahuluan: dimulai dengan mengucapkan salam, motivasi dan mengulang pelajaran sebelumnya.

Pada tahap inti: saya menggunakan model pembelajaran *group investigation* yaitu dengan cara, memberi contoh perubahan kenampakan bumi dan benda langit sesuai materi hari itu, kemudian peserta didik saya suruh untuk duduk secara

<sup>9</sup>Edi Masruson, wawancara tanggal 25 maret 2016.

<sup>10</sup>Endang Sri Utami, wawancara tanggal 25 maret 2016.



berkelompok secara heterogen, setelah saya suruh mereka menentukan ketua kelompok masing-masing. Ketua kelompok saya suruh maju ke depan untuk saya beri tugas untuk kelompoknya, hari ini saya memberikan 5 pertanyaan setiap kelompok agar diselesaikan. Lalu nanti per kelompok saya suruh presentasi ke depan kelas. Bagi kelompok yang lain, menyimak serta menyempurnakan jawaban maupun menanggapi. Pada tahap akhir saya akan memberikan penguatan dan juga tugas rumah untuk masing-masing anak.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran IPA diawali dengan tahap pendahuluan (tahap eksplorasi), guru melakukan pengkondisian kelas agar suasana kondusif sehingga peserta didik bisa fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk dilakukan terlebih dahulu. Suasana yang tidak kondusif atau gaduh bisa mengganggu kondisi kelas secara keseluruhan, sehingga proses pembelajaran terhambat atau tidak berjalan sesuai dengan harapan. Guru mengajak semua peserta didik untuk melakukan nyanyian yang disertai dengan tepuk-tepuk sederhana. Peserta didik juga mengikuti dengan suara yang lantang, meski pada awalnya ada beberapa anak yang ramai sendiri, lama kelamaan ikut tepuk-tepuk. Setelah dirasa suasana mulai terkondisikan guru mulai memberikan apersepsi kepada peserta didik, dan melontarkan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya, beberapa murid menjawab pertanyaan dari guru secara bersahutan.

---

<sup>11</sup>Munawaroh, wawancara tanggal 25 Maret 2016



Gambar 4.3 Antusias siswa ketika menjawab pertanyaan dari guru<sup>12</sup>

Pada tahap inti, guru memberikan instruksi berupa langkah-langkah model pembelajaran *group investigation*. Kemudian guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok ada yang terdiri dari 7 siswa ada yang terdiri dari 5 siswa. Semakin banyak jumlah dalam satu kelompok semakin tidak efektif, terlihat masih ada siswa yang bicara sendiri dan tidak ikut memecahkan soal secara bersama-sama. Tetapi sesekali guru menegur siswa yang berbicara sendiri.

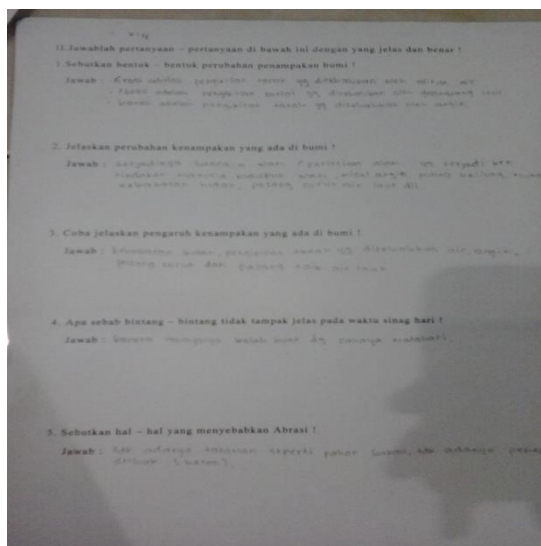


<sup>12</sup>Dokumentasi pada saat pembelajaran IPA menggunakan model group Investigation tanggal 26 Maret 2016

Gambar 4.4 Pembagian kelompok dalam kelas<sup>13</sup>

Peserta didik saling bertukar pikiran, berdiskusi, serta mempersatukan ide dan pendapat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Guru juga berkeliling di setiap kelompok untuk membantu siswa yang tidak bisa mengerjakan soal. Guru memberikan durasi waktu untuk segera menyelesaikan, selanjutnya para siswa disuruh untuk mempresentasikan hasil kelompok mereka.

Berikut adalah foto yang peneliti ambil dari dokumen soal kelompok di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol:

Gambar 4.5 Foto dari dokumentasi soal kelompok<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Dokumentasi pada saat pembelajaran IPA menggunakan model group Investigation tanggal 26 Maret 2016

<sup>14</sup>Observasi Dokumentasi soal kelompok



Gambar 4.6 Guru sebagai fasilitator<sup>15</sup>

Presentasi di depan kelas, diwakili ketua kelompok saja, bagi kelompok lain mendengarkan hasil teman yang sedang presentasi didepan. Guru mempersilahkan kepada para siswa untuk menanggapi atau menambah jawaban yang telah disampaikan. Banyak siswa yang mengacungkan tangan, dan kelas terlihat lebih aktif. Presentasi terus bergulir, mulai kelompok pertama hingga terakhir peserta didik yang memberikan tanggapan dan menambah jawaban temannya adalah siswa yang sama. Sepertinya mereka yang mampu mengeluarkan pendapat peserta didik yang mempunyai komunikasi yang baik serta rasa percaya diri yang tinggi.

---

<sup>15</sup>Dokumentasi pada saat pembelajaran IPA menggunakan model group Investigation tanggal 26 Maret 2016



Gambar 4.7 Siswa mempresentasikan hasil diskusinya<sup>16</sup>

Pada tahap akhir, guru memberikan penguatan pada tiap-tiap soal. Peserta didik juga diberikan PR untuk memperdalam materi di rumah. Guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran yang akan datang.<sup>17</sup>

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mencoba mewawancarai beberapa siswa kelas IV bernama Bagus dan Anggi.

Bagus mengatakan bahwa :

“Saya senang bu dengan pelajaran IPA, apalagi kalau dibentuk kelompok seperti hari ini tadi, saya lebih suka. Mengerjakan soal terasa lebih mudah karena dikerjakan bersama-sama dan saling bertukar pendapat. Bu Waroh sering melakukan diskusi kelompok seperti ini bu, tetapi memang biasanya kalau sudah dikelompokkan teman-teman ada yang ramai sendiri.”<sup>18</sup>

Pernyataan Bagus dikuatkan oleh jawaban Anggi. Yang mengatakan bahwa :

“Materi hari ini adalah perubahan kenampakan bumi dan benda langit. Saya bertugas sebagai ketua kelompok, kalau ada

<sup>16</sup>Dokumentasi pada saat pembelajaran IPA menggunakan model group Investigation tanggal 26 Maret 2016

<sup>17</sup>Observasi Pembelajaran, hari Selasa 26 Maret 2016, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol kelas IV

<sup>18</sup>Bagus, wawancara tanggal 26 Maret 2016, 10.10 WIB

teman yang tidak ikut membantu atau ramai sendiri, saya ingatkan bu untuk tidak ramai sendiri. Terasa sangat menyenangkan bisa belajar bersama teman-teman. Saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan tadi.”<sup>19</sup>

Arini juga menambahkan:

“bu guru tidak hanya menyuruh kita untuk belajar secara berkelompok, dan mempresentasikannya namun sebelum dibentuk kelompok bu guru selalu menjelaskan materi yang akan dibahas. Dengan sedikit penjelasan maka saya juga sedikit faham, nanti setelah dibentuk kelompok kita disuruh mencari jawaban dibuku dan berdiskusi secara bersama-sama”.<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara beberapa siswa kelas IV tersebut guru telah menggunakan model pembelajaran *group investigation* yang mampu membangkitkan keaktifan peserta didik, sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Guru kelas IV mengatakan bahwa :

“Peserta didik memang lebih antusias jika belajar kelompok khususnya menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Mereka lebih mudah menangkap materi yang saya sampaikan, saling bekerjasama dan saling mengajari satu sama lainnya. Jadi jika ada siswa yang malu bertanya pada guru, mereka bisa bertanya dengan teman sekelompoknya mbak. Pembentukan kelompok juga secara heterogen, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan serta dari yang berkemampuan pintar, berkemampuan sedang, hingga yang berkemampuan rendah. Saya harapkan mereka agar saling berinteraksi dan membantu teman yang tidak bisa.”<sup>21</sup>

Berikut adalah foto wawancara dengan ibu Munawaroh guru kelas IV.

---

<sup>19</sup>Anggi, wawancara tanggal 24 Maret 2016, 10.20 WIB

<sup>20</sup>Arini, wawancaa tanggal 24 Maret 2016, jam 10.00 WIB

<sup>21</sup>Munawaroh, wawancara tanggal 24 Maret 2016, jam 10.30 WIB



Gambar 4.8 Wawancara Peneliti dengan guru kelas IV<sup>22</sup>

Dari beberapa pernyataan dari guru kelas IV, dan beberapa siswa yakni Bagus, Anggi, dan Arini dapat diketahui bahwa, sebelum siswa memecahkan masalahnya secara berkelompok. Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari.

Guru kelas IV menggunakan model pembelajaran *group investigation*, guru membentuk siswa dengan cara belajar kelompok, dengan begitu siswa bisa saling berinteraksi satu dengan yang lain. Peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran karena sangat membantu dalam memahami materi tersebut. Secara tidak langsung mereka tidak terbebani dengan materi yang diajarkan karena masalah dalam materi tersebut bisa dipecahkan secara bersama-sama. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tidak dilakukan dengan sembarangan, mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, metode, media dan model yang tepat disesuaikan dengan materi. Sampai pada tahap evaluasi

---

<sup>22</sup>Dokumentasi pada saat pembelajaran IPA menggunakan model *group Investigation* tanggal 26 Maret 2016

semua dirancang secara berkesinambungan. Pembelajaran yang dipakai diantaranya metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

- c. Tahapan evaluasi pada model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Untuk mengetahui guru kelas IV mengadakan evaluasi dalam sebuah pembelajarannya terutama evaluasi dalam pelaksanaan model *grup investigation*, sebelumnya peneliti menanyakan kepada bapak Edi masruron, M. Pd.I selaku kepala sekolah. Beliau menuturkan sebagai berikut :

Bu Munawaroh adalah termasuk salah satu guru senior disini mbak, jadi beliau kurang lebih sudah mempunyai banyak pengalaman. Memang dalam sebuah pembelajaran, evaluasi itu di perlukan, salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran kita. Jika ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM, maka sekolah juga mengadakan program tambahan pelajaran untuk menunjang serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Beliau menambahkan, bahwa:

Evaluasi yang digunakan guru kelas IV adalah tes tulis dan lisan. Sering saya mendapati beliau membawa soal-soal karena terkadang juga ngeprinnya disekolah mbak. Kalau untuk tes lisan tidak dilakukan secara sering mbak, karena biasanya di lakukan di saat materi pembelajaran sudah habis, sambil mengingat materi yang sudah disampaikan bu munawaroh menggunakan bentuk tes lisan.<sup>23</sup>

Dari beberapa pernyataan bapak kepala sekolah tersebut, peneliti mencoba menggali data lebih dalam guna mengetahui kebenaran data

---

<sup>23</sup>Edi Masruron, wawancara tanggal 3 April 2016



yang disampaikan. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu guru wali kelas IV yakni Ibu Munawaroh, beliau menuturkan bahwa :

“Saya mencoba mengevaluasi setiap pembelajaran yang saya lakukan mbak, apapun yang dirasa kurang saya selalu berbenah. Hitung-hitung sambil belajar mbak, asal itu baik maka akan saya lakukan semampu yang saya bisa. Jika dalam menggunakan model *group investigation* ini ada beberapa anak yang belum bisa saya hanya mengulangi materi yang dirasa belum dipahami mereka, akan tetapi jika banyak siswa yang masih merasa sulit dalam memahami materi yang diajarkan maka saya akan mengulangi materi secara penuh sekali lagi. Sambil saya beri tebakan-tebakan sederhana sebelum pulang sekolah untuk mengingat-ingat materi yang sudah saya ajarkan”

Beliau menambahkan bahwa :

“Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, saya menggunakan tes tulis dan lisan. Khususnya dalam pelaksanaan *group investigation* ini saya menggunakan tes tulis baik individu maupun kelompok, untuk tes kelompok saya berikan beberapa soal yang harus diselesaikan bersama, kalau untuk tes individu berupa ulangan harian jika materi satu bab yang saya jelaskan sudah selesai. Sedangkan tes lisan saya lakukan secara individu akan tetapi dalam proses belajar mengajar saya juga mengamati siapa saja siswa yang aktif didalam kelas. Aktif bertanya kepada guru, menjawab setiap pertanyaan yang saya lontarkan kepada mereka, maupun keaktifan memecahkan masalah dalam belajar kelompok mereka.<sup>24</sup>

Peneliti mencoba menanyai beberapa siswa, menurut Selma nuril aini dia mengatakan bahwa:

“jika teman-teman satu kelas banyak yang tidak faham biasanya bu Waroh mengulangi materinya bu, pada pembelajaran yang akan datang dijelaskan lagi lalu di berikan ulangan harian. Tetapi dalam materi perubahan kenampakan alam dan benda langit ini saya sudah bisa memahaminya”<sup>25</sup>

Bagus menjelaskan bahwa:

---

<sup>24</sup>Munawaroh, wawancara tanggal 3 April 2016

<sup>25</sup>Selma Nuril Aini, wawancara tanggal 3 april 2016

“ada beberapa materi perubahan kenampakan alam dan benda langit saya belum paham, bu Waroh menanyai teman-teman satu kelas yang tidak faham disuruh mengangkat tangan, lalu di tanya bagian mana yang tidak paham di jelaskan lagi.”<sup>26</sup>

Data tersebut juga diperkuat oleh bu endang guru kelas V, menuturkan sebagai berikut:

Iya mbak, tes yang dilakukan bu munawaroh adalah tes tulis dan lisan. Tes Tulis individu berupa ulangan harian, UTS, dan UAS. Kalau secara kelompok keaktifan siswa dalam berdiskusi. Untuk tes lisan secara individu, kepala sekolah menyarankan kepada guru-guru memang biasanya di suruh di akhir jika materi sudah habis setelah diadakannya ulangan harian untuk mengingat materi yang sudah diajarkan.<sup>27</sup>

Pada saat pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* guru menggunakan evaluasi secara tulis dan lisan. Evaluasi tulis berupa soal yang dikerjakan secara kelompok dipresentasikan ke depan kelas serta adanya ulangan harian, UTS, maupun UAS. Sedangkan untuk evaluasi secara lisan, pada saat kegiatan tanya jawab, diskusi, dan penyampaian hasil kerja kelompok guru mengamati peserta didik yang aktif memberikan tanggapan. Untuk evaluasi tulis secara individu guru menyiapkan beberapa soal pilihan ganda dan uraian.<sup>28</sup>

## 2. MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung

- a. Guru merancang rencana pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung.

---

<sup>26</sup>Bagus, wawancara tanggal 2 april 2016

<sup>27</sup>Endang Sri utami, wawancara tanggal 2 April 2016

<sup>28</sup>Observasi Pembelajaran, hari Selasa 24 Maret 2016. Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol kelas IV

Pada hari senin, tanggal 28 Maret 2015 sekitar pukul 07.30 WIB. Peneliti melaksanakan penelitian di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung. Kepala Madrasah menyambut baik kehadiran peneliti, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala madrasah yaitu bapak Drs. Khamim Tohari, terkait dengan sekolah dan proses pembelajaran IPA kelas IV. Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Seorang guru memang harus mempunyai perencanaan bu, entah nanti pada prakteknya bisa terealisasi atau tidak, karena biasanya teori tidak sama dengan praktek. Minimal kalau sudah mempunyai rencana guru tidak melenceng jauh dari apa yang sudah ditargetkan. Perencanaan guru kelas IV yakni berupa menyiapkan perangkat pembelajaran yang berisi silabus, pembuatan prota, promes, RPP yang didalamnya dijabarkan indikator-indikator yang harus dicapai oleh siswa. Agar tujuan pembelajaran tersebut bisa terjuwud dengan baik maka harus memilih model pembelajaran, metode dan media yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan materi yang diajarkan”.<sup>29</sup>

Beliau menambahkan bahwa :

“Saya memang mengecek pembuatan perangkat pembelajaran. Sebelum tahun ajaran baru dimulai. Pada awal tahun kami mengadakan rapat bersama-sama guna menyarankan kepada bapak dan ibu guru semua untuk membuat perangkat pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sekreatif mungkin, dan menggunakan model pembelajaran yang cocok”.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Kamim Tohari, wawancara tanggal 28 Maret 2016

<sup>30</sup>Ibid.,



Gambar 4.9 Wawancara peneliti dengan Kepala MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung<sup>31</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti Zaenab selaku Waka Kurikulum yang menunjukkan bahwa:

“Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP, jadi kami membuat RPP per mata pelajaran bu. Tidak hanya RPP saja dalam perencanaan pembelajaran kita juga mempersiapkan silabus, program tahunan, program semester, materi pembelajaran, dan media pembelajaran menyesuaikan materi yang diajarkan”.<sup>32</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa menurut kepala madrasah, dalam tahap perencanaan pembelajaran harus mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), entah nanti pada prakteknya tidak sama dengan realita minimal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran maka pembelajaran akan lebih terarah dari apa yang ditargetkan di awal, indikator yang ingin dicapai juga lebih jelas, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan LKS dan juga model pembelajaran yang akan dipakai harus ditentukan lebih dahulu.

<sup>31</sup>Dokumentasi wawancara peneliti dengan kepala MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung tanggal 28 Maret 2016

<sup>32</sup>Siti Zainab, wawancara tanggal 1 April 2016

Peneliti mencoba untuk mengkroscek data yang didapat oleh peneliti dengan guru kelas IV bapak Juwadi, S.Pd.I pada hari Jumat, tanggal 8 April 2016. Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Bentuk perencanaan yang saya buat pada awal tahun diantaranya membuat program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Untuk model pembelajaran *group investigation* saya menyiapkan beberapa RPP, materi, lembar soal kelompok, dan media pembelajaran untuk menunjang dan memudahkan siswa memahami materi yang saya sampaikan.”<sup>33</sup>

Terlebih beliau juga menambahkan :

“Model pembelajaran *group investigation* saya masukkan ke RPP karena saya yakin model tersebut akan berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik. Dan model itu, model yang mengaktifkan peserta didik dalam belajar, mereka dituntut untuk aktif dalam pembelajaran”.<sup>34</sup>

Selanjutnya peneliti kembali mengkroscek data yang diperoleh oleh dari kepala madrasah serta guru kelas IV dengan data dari guru kelas lain yaitu guru kelas III yaitu Laili Yulifah, S.Ag. berikut kutipan wawancara dengan guru kelas III.

“Memang guru kelas IV menggunakan berbagai model pembelajaran, beliau juga sangat kreatif dalam sela-sela pembelajaran sering menggunakan yel-yel, karena pak juwadi juga menjadi pembina pramuka jadi sedikit banyak siswa memahami cara mengkondisikan belajar para peserta didiknya.”<sup>35</sup>

Beliau juga menambahkan :

“Pak Juwadi juga membuat perencanaan sebelum mengajar yakni membuat RPP, menyiapkan LKS, menyiapkan materi, juga menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena di madrasah ini guru-guru diharuskan untuk

---

<sup>33</sup>Juwadi, wawancara tanggal 8 April 2016

<sup>34</sup>Ibid.,

<sup>35</sup>Laili Yulifah, wawancara tanggal 22 April 2016

membuat perencanaan sebelum mengajar. Perencanaan ini biasanya dilakukan awal tahun oleh guru-guru, dan dimonitoring langsung oleh kepala sekolah.<sup>36</sup>”

Peneliti juga mencoba mengkosongkan jawaban pada guru T.U serta merangkap sebagai guru akhidah akhlak kelas 2 yakni bapak Andik:

“semua guru disarankan untuk membuat perencanaan sebelum mengajar, karena saya dibagian T.U biasanya bagi guru-guru yang sudah tua dan gaptek (gagap teknologi), saya yang membantu mereka untuk mengetikkan RPP. Persiapan media juga begitu, jika ada yang membutuhkan sebelum mengajar, saya bantu carikan di internet yang kiranya cocok dengan materi yang akan diajarkan.”

Berikut adalah foto wawancara peneliti dengan pak Andik selaku guru bagian T.U dan akhidah akhlak kelas 2:



Gambar 4.8 Wawancara peneliti dengan pak Andik<sup>37</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung yakni harus mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, prota, promes, RPP. Dalam pelaksanaan

<sup>36</sup>Ibid.,

<sup>37</sup>Dokumentasi wawancara peneliti dengan bapak Andik, tanggal 22 April 2016

model pembelajaran *group investigation* yang dilakukan adalah menyiapkan RPP yang didalamnya dijelaskan langkah-langkah model *group investigation*, juga menyiapkan materi yang akan diajarkan, media pembelajaran, lembar soal kelompok dan lembar soal individu. Guru kelas IV benar melakukan perencanaan dan menerapkan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*, yang meliputi merencanakan proses pembelajaran yang dituliskan dalam RPP.

- b. Tahapan Pelaksanaan Model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung

Pelaksanaan Penerapan Model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung, peneliti mencoba mencoba mewawancarai kepala sekolah. Beliau menuturkan bahwa:

“Belajar kelompok memang sangat efektif, salah satunya model pembelajaran *group investigation*. Dimana para siswa tidak hanya dilatih untuk saling kerjasama akan tetapi juga dilatih untuk saling mengungkapkan pendapat mereka. Dalam penerapannya para siswa cukup antusias mengikuti kegiatan pembelajaran yang berjalan. Guru kelas IV juga melakukan sesuai langkah-langkah pembelajaran *group investigation*”

Beliau menambahkan:

“memang tidak semua bisa aktif mengungkapkan pendapatnya masing-masing, namun dalam pelaksanaannya antara siswa yang bisa dan tidak itu terjadi proses interaksi saling memberi tahu. Peran guru disini hanya sebagai fasilitator, dan penilai keaktifan mereka.”

Sedangkan dalam proses pembelajaran IPA menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV sebagai berikut:

Pertama saya memasang media pada papan tulis untuk merangsang rasa ingin tau peserta didik, secara tidak langsung peserta didik pasti bertanya itu gambar apa pak, jika mereka sudah mulai fokus mengikuti pelajaran maka pelajaran akan saya mulai bu. Setelah itu, proses pertama yakni tahap pendahuluan: dimulai dengan berdoa, mengucapkan salam, motivasi dan mengulang pelajaran sebelumnya.

Beliau menambahkan:

Pada tahap inti: saya menggunakan model pembelajaran *group investigation* yaitu dengan cara, saya memberitahu langkah-langkah pembelajaran dengan memakai *group investigation* kepada siswa, setelah itu menerangkan sedikit materi yang akan saya ajarkan. Lalu saya beri contoh perubahan kenampakan bumi dan benda langit sesuai materi hari itu, kemudian peserta didik saya suruh untuk duduk secara berkelompok secara heterogen, setelah saya suruh mereka menentukan ketua kelompok masing-masing. Saya membagikan soal yang harus dikerjakan dengan kelompoknya kepada ketua kelompok. Pada pembelajaran kali ini saya memberikan 2 pertanyaan setiap kelompok agar diselesaikan. Dimana soal yang saya bagikan itu soalnya tidak sama pada masing-masing kelompok. Lalu nanti per kelompok saya suruh presentasi ke depan kelas. Bagi kelompok yang lain, menyimak serta menyempurnakan jawaban maupun menanggapi. Pada tahap akhir saya akan memberikan penguatan dan juga tugas rumah untuk masing-masing anak.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup>Juwadi, wawancara tanggal 23 April 2016



Gambar 4.9 Wawancara peneliti dengan guru kelas IV<sup>39</sup>

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa anak-anak lebih antusias dan terlihat aktif apabila diterapkannya model *group investigation*, meskipun pada anak yang tingkat kecerdasan rendah tidak memberi pengaruh terlalu besar setidaknya mereka bisa saling belajar bersama, mengungkapkan pendapat mereka, dan didiskusikan bersama-sama. Prosedur yang dilakukan guru kelas IV juga mengacu pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran *group investigation*.

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan peneliti mencoba mengikuti dan mengamati proses pembelajaran IPA yang berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*.

Proses pembelajaran IPA diawali dengan tahap pendahuluan (tahap eksplorasi), guru memasang media pada papan tulis. Media yang digunakan adalah media gambar, guru memakai gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Peserta didik sangat antusias melihat gambar yang dipajang oleh guru, mereka satu persatu mulai bertanya pada gurunya. Bapak Juwadi sambil memasang juga sambil memberikan sedikit informasi tentang gambar yang beliau pasang. Setelah dirasa suasana mulai terkondisikan guru mulai memberikan apersepsi kepada peserta didik, dan melontarkan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengingat materi yang telah diajarkan

---

<sup>39</sup>Dokumentasi wawancara peneliti dengan bapak Juwadi tanggal 23 April 2016

sebelumnya, beberapa murid menjawab pertanyaan dari guru secara bersahutan.



Gambar 4.10 Guru menjelaskan materi menggunakan media gambar<sup>40</sup>

Pada tahap inti, guru memberikan instruksi berupa langkah-langkah model pembelajaran *group investigation*. Kemudian guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok ada yang terdiri dari 5 siswa. Pembagian kelompok di MI Al Ma'arif gendingan Tulungagung tidak heterogen terlihat ada beberapa kelompok yang pasif, anggota kelompoknya tidak ada yang mengungkapkan pendapat dan kelompok lain terdapat beberapa siswa yang selalu aktif bertanya gurunya, mengangkat tangan untuk melengkapi jawaban temannya. Semakin banyak jumlah dalam satu kelompok semakin tidak efektif, terlihat masih ada siswa yang bicara sendiri, yang terlihat mengantuk, dan tidak ikut memecahkan soal secara bersama-sama. Tetapi sesekali guru mengingatkan siswa yang berbicara sendiri.

---

<sup>40</sup>Dokumentasi pada saat pembelajaran IPA menggunakan model group Investigation tanggal 25 April 2016

Peserta didik saling bertukar pikiran, berdiskusi, serta mempersatukan ide dan pendapat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Guru juga berkeliling di setiap kelompok untuk membantu siswa yang tidak bisa mengerjakan soal. Guru memberikan durasi waktu untuk segera menyelesaikan, selanjutnya para siswa disuruh untuk mempresentasikan hasil kelompok mereka. Presentasi di depan kelas, diwakili ketua dan wakil kelompok, bagi kelompok lain mendengarkan hasil teman yang sedang presentasi didepan. Guru mempersilahkan kepada para siswa untuk menanggapi atau menambah jawaban yang telah disampaikan. Banyak siswa yang mengacungkan tangan, dan kelas terlihat lebih aktif. Presentasi terus bergulir, mulai kelompok pertama hingga terakhir peserta didik yang memberikan tanggapan dan menambah jawaban temannya adalah siswa yang sama. Sepertinya mereka yang mampu mengeluarkan pendapat peserta didik yang mempunyai komunikasi yang baik serta rasa percaya diri yang tinggi.



Gambar 4.11 Siswa mempresentasikan hasil kelompoknya<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Dokumentasi pada saat pembelajaran IPA menggunakan model group Investigation tanggal 25 April 2016

Pada tahap akhir, guru memberikan penguatan pada tiap-tiap soal. Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas. Lalu Guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran yang akan datang supaya peserta didik belajar.<sup>42</sup>

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mencoba mewawancarai beberapa siswa kelas IV bernama Bagus dan Novi.

Bagus mengatakan bahwa :

“Saya merasa senang bu dengan pelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* seperti ini. Saya lebih suka. Mengerjakan soal terasa lebih mudah karena dikerjakan bersama-sama dan saling bertukar pendapat. Pak Juwadi sering melakukan diskusi kelompok seperti ini bu, tetapi memang biasanya kalau sudah dikelompokkan teman-teman ada yang ramai sendiri.”<sup>43</sup>

Pernyataan Bagus dikuatkan oleh jawaban Novi. Yang mengatakan bahwa :

“Materi hari ini adalah perubahan kenampakan bumi dan benda langit. Terasa sangat menyenangkan bisa belajar bersama teman-teman. Saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan tadi.”<sup>44</sup>

Berdasarkan wawancara beberapa siswa kelas IV tersebut guru telah menggunakan model pembelajaran *group investigation* yang mampu membangkitkan keaktifan peserta didik, sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Guru kelas IV mengatakan bahwa :

“Peserta didik memang lebih antusias jika belajar kelompok khususnya menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Mereka lebih mudah menangkap materi yang

---

<sup>42</sup>Observasi Pembelajaran, hari Senin 25 April 2016, di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung kelas IV

<sup>43</sup>Bagus, wawancara tanggal 23 April 2016, 10.15 WIB

<sup>44</sup>Novi, wawancara tanggal 23 April 2016, 10.25 WIB

saya sampaikan, saling bekerjasama dan saling mengajari satu sama lainnya. Jadi jika ada siswa yang malu bertanya pada guru, mereka bisa bertanya dengan teman sekelompoknya mbak. Pembentukan kelompok juga secara heterogen, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan serta dari yang berkemampuan pintar, berkemampuan sedang, hingga yang berkemampuan rendah. Saya harapkan mereka agar saling berinteraksi dan membantu teman yang tidak bisa.”<sup>45</sup>

Dari beberapa pernyataan dari guru kelas IV, dan beberapa siswa yakni Satria dan Rahma dapat diketahui bahwa, dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation*, membentuk siswa dengan cara belajar kelompok siswa bisa saling berinteraksi satu dengan yang lain. Peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran karena sangat membantu dalam memahami materi tersebut. Secara tidak langsung mereka tidak terbebani dengan materi yang diajarkan karena masalah dalam materi tersebut bisa dipecahkan secara bersama-sama. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tidak dilakukan dengan sembarangan, mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan metode, media dan model yang tepat disesuaikan dengan materi. Sampai pada tahap evaluasi semua dirancang secara berkesinambungan. Pembelajaran yang dipakai diantaranya metode ceramah, dan tanya jawab.

- c. Tahapan evaluasi pada model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung.

---

<sup>45</sup>Juwadi, wawancara tanggal 30 April 2016, jam 10.30 WIB

Untuk mengetahui guru kelas IV mengadakan evaluasi dalam sebuah pembelajarannya terutama evaluasi dalam pelaksanaan model *grup investigation*, sebelumnya peneliti menanyakan kepada bapak Drs. Khamim Tohari selaku kepala sekolah. Beliau menuturkan sebagai berikut :

Dalam sebuah proses pembelajaran evaluasi memang diperlukan. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang kita lakukan.

Beliau menambahkan, bahwa:

Evaluasi yang digunakan guru kelas IV adalah tes tulis dan lisan. Sering saya mendapati beliau membawa soal-soal karena terkadang juga ngeprinnya disekolah mbak. Kalau untuk tes lisan tidak dilakukan secara sering mbak, karena biasanya di lakukan di saat materi pembelajaran sudah habis, sambil mengingat materi yang sudah disampaikan bu munawaroh menggunakan bentuk tes lisan.<sup>46</sup>

Dari beberapa pernyataan bapak kepala sekolah tersebut, peneliti mencoba menggali data lebih dalam guna mengetahui kebenaran data yang disampaikan. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu guru wali kelas IV yakni Bapak Juwadi, beliau menuturkan bahwa :

Setiap pembelajaran yang saya lakukan pasti ada kekurangannya. Tetapi saya mencoba untuk selalu memperbaikinya dengan terus mengevaluasi. Beliau menambahkan bahwa :

Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, saya menggunakan tes tulis dan lisan. Khususnya dalam pelaksanaan *group investigation* ini saya menggunakan tes tulis baik individu maupun kelompok, untuk tes kelompok saya berikan beberapa soal yang harus diselesaikan bersama, kalau untuk tes individu berupa ulangan harian jika materi satu bab yang saya jelaskan sudah selesai. Sedangkan tes lisan saya lakukan secara individu akan tetapi dalam proses belajar mengajar saya juga mengamati siapa saja siswa yang aktif didalam kelas. Aktif

---

<sup>46</sup>Kamim Tohari, wawancara tanggal 2 Mei 2016, jam 08.00 WIB

bertanya kepada guru, menjawab setiap pertanyaan yang saya lontarkan kepada mereka, maupun keaktifan memecahkan masalah dalam belajar kelompok mereka. Saya juga bekerja sama dengan wali murid untuk memantau kegiatan mereka di rumah mbak, disini kami punya buku penghubung untuk memantau kegiatan belajar siswa, perkembangan dan target materi yang harus mereka kuasai.<sup>47</sup>

Data tersebut juga diperkuat oleh bu Laili Yulifah guru kelas III, menuturkan sebagai berikut :

Iya mbak, tes yang dilakukan pak Juwadi adalah tes tulis dan lisan. Tes Tulis individu berupa ulangan harian, UTS, dan UAS. Kalau secara kelompok keaktifan siswa dalam berdiskusi. Untuk tes lisan secara individu, kepala sekolah menyarankan kepada guru-guru memang biasanya di suruh di akhir jika materi sudah habis setelah diadakannya ulangan harian untuk mengingat materi yang sudah diajarkan.<sup>48</sup>

## B. Temuan Penelitian

### 1. Temuan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

Dari berbagai paparan data di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol tentang model *group investigation* dalam pembelajaran IPA dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
  - 1) Guru membuat perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa Silabus, Prota, Promes, dan RPP.
  - 2) Guru menyiapkan materi ajar.
  - 3) Guru menyiapkan media gambar.
  - 4) Guru membuat/menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) .
  - 5) Guru membuat tugas individu dan diskusi.

---

<sup>47</sup>Juwadi, wawancara tanggal 2 Mei 2016

<sup>48</sup>Ibid.,

b. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1) Kegiatan pendahuluan

Pendahuluan diberikan untuk memotivasi siswa agar konsentrasi dalam pembelajarannya, dengan durasi waktu kurang lebih 5 menit.

2) Kegiatan inti

Guru menyiapkan anak untuk bekerja kelompok. Penerapan model pembelajaran *group investigation*. Siswa merasa senang karena mereka ikut aktif dalam pembelajaran, mereka ditantang dengan berbagai pertanyaan yang harus mereka pecahkan dalam kelompoknya. Dalam pelaksanaannya guru juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6 siswa secara heterogen. Siswa mengerjakan soal dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompok. Guru berjalan menghampiri setiap siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal. Ketua kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi hasil kelompoknya. Beberapa siswa ada yang aktif menambah jawaban teman yang sedang presentasi, namun ada juga siswa yang hanya diam dan mendengarkan. Durasi waktu sekitar 55 menit.



3) Kegiatan penutup

Penutupan diadakan dengan memberi masukan sebagai pemantapan dari hasil diskusi, guru dan siswa secara bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberitahu tema yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. Durasi waktu kurang lebih 5 menit.

c. Evaluasi pembelajaran IPA dengan menggunakan model *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- 1) Evaluasi siswa dalam bentuk tes tulis maupun lisan.
- 2) Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian tiap kelompok
- 3) Guru melakukan diskusi dengan teman sejawat.
- 4) Anak-anak menjadi lebih suka pelajaran IPA.

2. Temuan di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung

Dari berbagai paparan data di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung tentang model *group investigation* dalam pembelajaran IPA dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- 1) Guru membuat perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa Silabus, Prota, Promes, dan RPP yang berisi EEK (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi).
- 2) Guru menyiapkan materi ajar.
- 3) Guru menggunakan media gambar

- 4) Guru membuat/menyiapkan soal sendiri siswa.
  - 5) Guru membuat tugas individu dan kelompok.
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 1) Kegiatan pendahuluan  
Pendahuluan diberikan umpan berupa media gambar untuk memotivasi siswa agar konsentrasi dalam pembelajarannya, dengan durasi waktu kurang lebih 5 menit.
  - 2) Kegiatan inti  
Guru menyiapkan anak untuk bekerja kelompok. Penerapan model pembelajaran *group investigation*. Siswa merasa senang karena mereka ikut aktif dalam pembelajaran, mereka ditantang dengan berbagai pertanyaan yang harus mereka pecahkan dalam kelompoknya. Dalam pelaksanaannya guru juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 siswa secara heterogen. Siswa mengerjakan soal dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompok. Guru berjalan menghampiri setiap siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal. Ketua kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi hasil kelompoknya. Beberapa siswa ada yang aktif menambah jawaban teman yang sedang presentasi, namun ada juga siswa yang hanya diam dan mendengarkan. Durasi waktu sekitar 55 menit.

## 3) Kegiatan penutup

Penutupan diadakan dengan memberi masukan sebagai pemantapan dari hasil diskusi, guru dan siswa secara bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberitahu tema yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. Durasi waktu kurang lebih 5 menit.

c. Evaluasi pembelajaran IPA dengan menggunakan model *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- 1) Evaluasi siswa dalam bentuk tes tulis.
- 2) Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan tugas sebanyak 2 butir soal bergambar untuk dipecahkan oleh siswa.
- 3) Secara bergantian siswa mempresentasikan hasil diskusi.

### C. Analisis Lintas Situs

#### 1. Analisis situs Tunggal

Tabel 4. 1

#### Komparasi Analisis Data Situs Tunggal

No	Situs I	Situs II
1	Perencanaan model <i>group investigation</i> dalam pembelajaran IPA 1) Membuat perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP) 2) Menyiapkan materi yang akan diajarkan 3) Menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. 4) Guru menyiapkan membuat soal. 5) Guru menyiapkan tugas individu dan kelompok.	Perencanaan model <i>group investigation</i> dalam pembelajaran IPA 1) Membuat perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP yang berisi EEK) 2) Menyiapkan materi yang akan diajarkan 3) Menyiapkan media gambar yang sesuai dengan materi. 4) Guru membuat/menyiapkan soal sendiri untuk siswa. 5) Guru membuat soal individu dan kelompok.
2	Pelaksanaan <i>Group investigation learning</i> dalam pembelajaran IPA	Pelaksanaan <i>Group investigation learning</i> dalam pembelajaran IPA

	<p>1) Kegiatan Pendahuluan Mengucap salam, mengkondisikan siswa, memotivasi untuk menuju materi yang dibahas. Waktu yang digunakan 5 menit.</p> <p>2) Kegiatan Inti Pembagian kelompok 7 siswa, pemberian soal kepada masing-masing kelompok, peserta didik mengerjakan soal secara kelompok, ketua kelompok presentasi di depan kelas kelompok yang lain menanggapi, guru membenarkan setiap jawaban yang disampaikan siswa, waktu yang digunakan 55 menit.</p> <p>3) Kegiatan penutup guru memberikan PR dan informasi materi berikutnya Pertemuan ditutup dengan do'a, serta guru mengakhiri dengan mengucap salam.</p>	<p>1) Kegiatan Pendahuluan Mengucap salam, memotivasi untuk menuju materi yang dibahas dengan penggunaan media gambar, apersepsi. Waktu yang digunakan 5 menit.</p> <p>2) Kegiatan Inti Menggunakan Eksplorasi berisi, Elaborasi berisi pembagian kelompok dan tugas kelompok, Konfirmasi berisi (EEK), siswa ikut aktif dalam pembelajaran, waktu yang digunakan 55 menit.</p> <p>3) Kegiatan penutup Pertemuan ditutup dengan do'a, guru memberikan informasi materi berikutnya, guru mengakhiri dengan mengucap salam.</p>
3	<p>Evaluasi model <i>group investigation</i> dalam pembelajaran IPA</p> <p>1) Evaluasi siswa dalam bentuk tes tulis maupun lisan.</p> <p>2) Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian tiap kelompok</p> <p>3) Guru melakukan diskusi dengan teman sejawat.</p> <p>4) Siswa menjadi lebih suka pelajaran IPA.</p>	<p>Evaluasi model <i>group investigation</i> dalam pembelajaran IPA</p> <p>1) Evaluasi bentuk lisan maupun tulisan</p> <p>2) Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan tugas sebanyak 2 butir soal bergambar untuk dipecahkan oleh siswa.</p> <p>3) Secara bergantian siswa mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>4) Peserta didik menjadi lebih antusias dan suka pelajaran IPA.</p>

Dari kedua temuan di atas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kedua lembaga sama-sama membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, prota, promes, RPP, materi yang akan diajarkan serta media pembelajaran.

- b. Kedua lembaga sama-sama melaksanakan model pembelajaran *group investigation*.
- c. Kedua lembaga bentuk evaluasinya sama yakni tes tulis.

Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut:

- a. Dalam RPP guru di MI Hidayatul Mubtadiin guru kelas IV tidak mencantumkan secara detail langkah-langkah kegiatan pembelajaran model *group investigation*, sedangkan di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung dicantumkan dengan lebih rinci.
  - b. Guru di MI Hidayatul Mubtadiin siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 7 anak dengan tingkat kecerdasan berbeda dan MI Al Ma'arif Gendingan dibagi menjadi 5 anak dalam satu kelompok.
  - c. Di MI Hidayatul Mubtadiin soal kelompok terdiri dari 5 pertanyaan yang sebagian sama dengan soal kelompok lain, sedangkan di MI Al Ma'arif Gendingan soal kelompok terdiri dari 2 pertanyaan bergambar dimana soal tidak sama dengan soal kelompok lain.
  - d. Di MI Hidayatul Mubtadiin suasana kelas sangat kondusif sedangkan di MI Al Ma'arif Gendingan suasana kelas agak ramai.
2. Temuan Lintas Situs
- a. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *group investigation* dapat dituangkan dalam silabus dan dikembangkan dalam RPP yang dibuat pada awal tahun ajaran baru, yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Para guru berusaha untuk membuat perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga akan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan kompetensi

- b. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *group investigation* dapat dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan untuk mengembalikan konsentrasi siswa dalam memahami materi. Kedua, kegiatan inti yaitu membahas materi pelajaran dengan model *group investigation*, dengan bekerja kelompok. Siswa aktif dalam pembelajaran dikelas. Tahap ketiga adalah kegiatan penutup, guru memberikan penguatan, do'a bersama dan dilanjut ucapan salam.
- c. Evaluasi Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *group investigation* dapat dilaksanakan dengan dengan bentuk lisan.

#### **D. Proposisi**

1. Proposisi perencanaan model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Tulungagung dan MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung.
  - P.1.1 Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru menyusun perencanaan (RPP) dengan rinci dan sistematis.
  - P.1.2 Perencanaan model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa akan menjadi baik jika didukung oleh saran dan prasarana.
2. Proposisi pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Tulungagung dan MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung.

- P.2.1 Pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa akan berjalan dengan baik jika masing-masing kelompok dibagi secara heterogen.
- P.2.2 Pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa akan berjalan efektif jika masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang.
3. Proposisi evaluasi model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Tulungagung dan MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung.
- P.3.1 Evaluasi model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa akan menjadi baik jika guru menggunakan indikator-indikator penilaian yang sesuai dengan materi.
- P.3.2 Hasil belajar siswa akan lebih baik jika guru mengevaluasi proses pembelajarannya dan mengevaluasi hasilnya.